

**PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN, DESA  
PURWODADI MEKAR KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

**Ning Arizka Putri**  
**1941010166**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN, DESA  
PURWODADI MEKAR KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

**Ning Arizka Putri**  
**1941010166**

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : M. Apun Syaripuddin. S.Ag. M. Si.**

**Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Komunikasi Islam adalah komunikasi untuk mendatangkan keselamatan dan kedamaian melalui sikap mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang ustadz dan ustadzah dalam pondok pesantren harus mampu memberikan pengajaran terhadap santri dalam menerapkan komunikasi Islam yang tujuannya untuk membentuk akhlak yang baik pada santri supaya terbangun hubungan interaksi yang baik dan berbicara santun. Fokus penelitian ini terdapat pada komunikasi yang diterapkan ustadz dan ustadzah dalam upaya membangun interaksi yang baik. Rumusan masalah yang terkaji pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan komunikasi Islam dalam interaksi santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dengan tujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi Islam dalam interaksi santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dihasilkan dari orang-orang yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang ada di lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari pengurus pondok pesantren, sedangkan sumber data sekunder diambil melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi, dan metode analisis data.

Berdasarkan teori komunikasi islam bahwa terciptanya komunikasi yang baik adalah dengan dengan menerapkan prinsip-prinsip dan kaedah yg terdapat dalam alqur'an dan hadits. Maka hasil penelitian ini menunjukkan beberapa santri pondok pesantren membutuhkan pembinaan dan bimbingan dari ustadz dan ustadzah karena memiliki komunikasi yang buruk terhadap sesama, ustadz dan ustadzah bahkan terhadap orang tua. Hal ini ditunjukkan dari hasil

wawancara dan observasi beberapa responden berpendapat bahwa santri yang komunikasinya buruk akan mendapatkan hukuman sesuai pasal yang berlaku secara konsisten sampai terjadi perubahan dalam membangun interaksi santri dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci: Komunikasi Islam, Interaksi Santri, Pondok Pesantren**



## **ABSTRACT**

*Islamic communication is communication to bring safety and peace through obeying the commands of Allah SWT and His Messenger. In this regard, an ustadz and ustadzah in an Islamic boarding school must be able to provide instruction to students in implementing Islamic communication, the aim of which is to form good morals in students so that they can build good interaction relationships and speak politely. The focus of this research is on the communication implemented by ustadz and ustadzah in an effort to build good interactions. The formulation of the problem examined in this research is how to apply Islamic communication in student interaction at Darussolihin Islamic Boarding School, Purwodadi Mekar Village, Batanghari District, East Lampung Regency with the aim of finding out the application of Islamic communication in student interaction at Darussolihin Islamic Boarding School, Purwodadi Mekar Village, District Batanghari, East Lampung Regency.*

*This research uses qualitative methods with descriptive research characteristics, namely in the form of written or spoken words produced by the people observed. The type of research used is field research, namely research in the field. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Primary data sources were taken from Islamic boarding school administrators, while secondary data sources were taken through documents related to the research object. The data collection techniques used by researchers are interview methods, observation methods, documentation methods, and data analysis methods.*

*Based on Islamic communication theory, good communication is created by applying the principles and rules contained in the Koran and Hadith. So the results of this research show that several Islamic boarding school students need coaching and guidance from ustadz and ustadzah because they have poor communication with each other, ustadz and ustadzah and even with their parents. This is shown from the results of interviews and observations, several respondents are of the opinion that students whose communication is poor will receive*

*punishment according to the articles that apply consistently until changes occur in building student interactions in communication.*

***Keywords: Islamic Communication, Santri Interaction, Islamic Boarding School***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Arizka Putri  
NPM : 1941010166  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Komunikasi Islam Dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Januari 2024

Penulis



Ning Arizka Putri

NPM 1941010166



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Penerapan Komunikasi Islam dalam Interaksi  
Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa  
Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari  
Kabupaten Lampung Timur**

**Nama : Ning Arizka Putri**

**NPM : 1941010166**

**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si.**

**NIP.19720929199803100**

**Pembimbing II**

**Umi Rojiati, M.Kom.I**

**NIP. 199207182019032013**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

**NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“Penerapan Komunikasi Islam dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”**, disusun oleh : **Ning Arizka Putri, NPM : 1941010166**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 4 Januari 2024 Pukul : 13.00-14.30 WIB.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si** (.....)

**Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Penguji II : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si** (.....)

**Penguji Pendamping : Umi Rojiati, M.Kom.I** (.....)



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

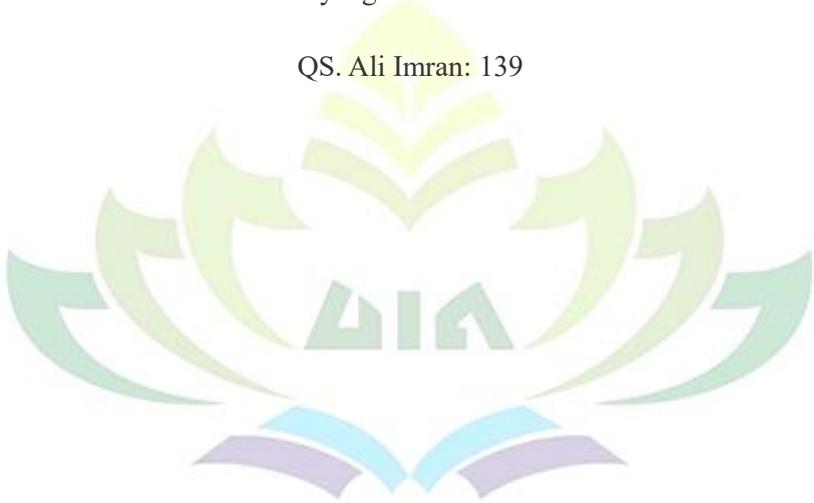
**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

"Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula bersedih hati, sebab kamulah yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman."

QS. Ali Imran: 139



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penuh dengan rasa syukur dan mengharap Ridha Allah SWT. Berkat segala Rahmat, Nikmat, Ilham, Taufiq, dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam untuk Baginda Nabi Muhammad SAW beserta Keluarga, Sahabat dan para Pengikutnya hingga akhir zaman. Bismillah dengan ini kupersembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Sukalam dan Ibunda Haryanti. Terima kasih sebesar-besarnya telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih banyak selalu menyemangati dan memberi dukungan disetiap prosesku, dan terima kasih banyak selalu memberi dorongan untuk selalu merasa optimis sampai aku berhasil berada di tahap ini.
2. Kedua adik perempuanku Kharisma Waras Santika dan Chusnunia Mailahana Putri yang selalu menjadi hiburanku setiap merasa lelah. Dan jadikan keberhasilanku dalam menggapai cita-cita sebagai suri tauladan untuk kalian. Saling mendoakan, saling mendukung, dan saling menyayangi.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Ning Arizka Putri dilahirkan di Sekampung Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 07 Juli 2001, anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Sukalam dan Ibu Haryanti. Ada hal yang tidak bisa dilupakan dengan tanggal lahir, berkaitan dengan ujian sekolah yang menyebabkan tanggal lahir penulis sedikit dituakan menjadi 07 April 2001.

Penulis mengawali Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Lebah Madu tamat tahun 2007, melanjutkan pada Sekolah Dasar Negeri 01 Mekar Mulya tamat tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 21 Buana Sakti dan tamat pada tahun 2016, dan dilanjutkan pada Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung namun pindah ke Madrasah Aliyah Darussolihin yang diinduki oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU 05 Sekampung tamat pada tahun 2019. Selanjutnya, pada 2019 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



Bandar Lampung, 5 Desember 2023

Ning Arizka Putri

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SAWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Komunikasi Islam Dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” dapat terselesaikan dengan tuntas. Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya, semoga kita mendapatkan syafa’at beliau kelak fi yaumil qiyamah.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan dorongandan bantuan dari berbagai pihak yang semuanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu disini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sejak dari awal penulis hingga selesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Abdul syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, M.A dan Ibu Ade Nuristiani M.I Kom selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak M. Apun Syaripuddin. S.Ag. M. Si. selaku dosen ppembimbing 1, dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dan saran yang sangat membantu terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang baik dan penuh kesabaran dalam mendidik.
5. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan semua pihak yang selalu memberikan kekuatan di dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Seluruh pengurus Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian mengenai Penerapan Komunikasi Islam Dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan.
8. Kekasihku Ari Saputra Efendi, S.H, yang selalu ada dalam proses perjalanan skripsiku dari awal hingga akhir, selalu terlibat untuk bersedia direpotkan. Terima kasih sudah menjadi supporter terbaik.
9. Teman-teman sejawatiku Erni Syahromi, Aprilia Rahmawati, Dede Fajriyah, Eri Yanti, Ely Nur Indah Sari, yang selalu memberikan kekuatan dan dorongan atas ketertinggalanku. Terima kasih atas kebaikan kalian semua. Dan sahabat-sahabatku lainnya yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang telah bersedia memberikan bantuan.
10. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT selalu memberikan kelimpahan rahmat, hidayah serta ampunan untuk kita semua. Semoga ilmu yang kita gali dapat bermanfaat dan membawa keberkahan hidup kita semua.

Terimakasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis juga menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, terlebih dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis masih melakukan banyak kekeliruan. Oleh sebab itu, penulis memohon maaf dengan sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan</b> .....	<b>11</b>
<b>H. Metode Penelitian</b> .....	<b>18</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>29</b>
<b>A. Komunikasi Islam</b> .....	<b>29</b>
1. Pengertian komunikasi Islam.....	<b>29</b>
2. Prinsip-Prinsip Komunikasi islam .....	<b>33</b>

<b>B. Interaksi Sosial</b> .....	44
1. Definisi Interaksi Sosial.....	44
2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	47
3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	48
<b>BAB III</b> .....	<b>55</b>
<b>GAMBARAN UMUM DAN PROSES PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN</b> .....	<b>55</b>
<b>A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussolihin</b> .....	<b>55</b>
1. Profil Pondok Pesantren.....	55
2. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	56
3. Sejarah Singkat Pondok Pesantren.....	57
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	59
5. Aktivitas Santri di Pondok Pesantren.....	60
<b>B. Kegiatan di Pondok Pesantren Darussolihin</b> .....	<b>61</b>
<b>C. Penerapan Komunikasi Islam dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin</b> .....	<b>68</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>77</b>
<b>PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN</b> .....	<b>77</b>
<b>A. Analisis Penerapan Komunikasi Islam dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin</b> .....	<b>77</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>87</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

- 1.1 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024
- 1.2 Daftar Aktivitas Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- 1.3 Paradigma Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- 1.4 Rundown Kegiatan Yaumiyah Pondok Pesantren Darussolihin
- 1.5 Rundown Kegiatan Syahriyah Pondok Pesantren Darussolihin



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 SK judul
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Kartu Daftar Hadir Sidang Munaqosyah
- Lampiran 6 Keterangan Turnitin
- Lampiran 7 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan bentuk langkah awal dalam penyusunan judul skripsi agar memiliki arah yang jelas mengenai apa yang akan dikaji dalam penelitian. Maka, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, sangat diperlukan adanya penegasan terhadap isi judul proposal. Penegasan judul juga menjadi hal yang penting karena memuat seluruh gambaran mengenai isi dari pada skripsi. Adapun judul proposal yaitu **”Penerapan Komunikasi Islam dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”**. Beberapa rangkaian pengertian istilah yang terdapat dalam judul proposal adalah sebagai berikut:

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Penerapan pada prinsipnya dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup> Kemudian penerapan akan terlaksana apabila tindakan yang dilakukan tersebut memiliki sasaran dan dapat memberikan manfaat kepada target yang hendak dicapai. Oleh karena itu, penerapan yang dimaksudkan peneliti adalah mempraktekkan suatu aktivitas atau tindakan yang telah direncanakan yaitu mewujudkan bentuk komunikasi yang islami terhadap santri di pondok pesantren.

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang memuat usaha dalam membangun hubungan baik dengan diri secara pribadi, dengan sang pencipta, ataupun terhadap diri dan lingkungan sesamanya untuk mendatangkan keselamatan, kedamaian dan keramahan pribadi dan lingkungannya, dengan

---

<sup>1</sup> Riant Nugroho, “Kebijakan Publik” (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021). 18

melalui sikap yang mematuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>2</sup> Proses komunikasi dapat berjalan efektif apabila dalam menyampaikan sebuah pesan dari komunikator terhadap komunikan berhasil mendapatkan timbal balik diantara kedua belah pihak. Sehingga dapat diketahui bahwa pada prinsipnya komunikasi Islam senantiasa adalah untuk berkomunikasi dengan baik, menjauhi perkataan-perkataan yang kasar, dan selalu bertutur kata dengan lemah lembut.<sup>3</sup> Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi Islam adalah komunikasi yang senantiasa berusaha mengubah perilaku buruk khalayak sasaran yang menjadi target peneliti kepada perlakuan yang baik, dan menjadikan komunikasi Islam sebagai bentuk alternatif dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan fitrahnya.

Interaksi santri, berdasar pada kata interaksi memiliki arti hubungan timbal balik, tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena saling mempengaruhi. Interaksi tersebut memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, salah satunya adalah kebutuhan dalam menggali informasi.<sup>4</sup> Sedangkan santri adalah seseorang yang berusaha mendalami ilmu agama dengan ketekunan dan sungguh-sungguh, yang mana pesantren menjadi tempat tinggal santri. Oleh sebab itu, santri membutuhkan interaksi dengan sesamanya karena dalam kegiatan yang diterapkan di pesantren tidak luput dari pola adaptasi sebagai bentuk penyesuaian diri di lingkungan pesantren. Kemudian interaksi santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang menitikberatkan pada pengembangan perilaku santri untuk bertutur bahasa yang santun serta saling menghormati, baik hubungannya dengan sesama, dengan kiyai/ustadz, maupun dengan orang tua ketika dirumah.

---

<sup>2</sup> Harjani Hefni, "Komunikasi Islam" (Jakarta: Prenada Media Grub, 2017).

<sup>3</sup> Rika, Habibi. "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam lain Pontianak" Borneo: Journal of Islamic Studies. Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2022

<sup>4</sup> Nur Syam, "MEDIA SOSIAL Interaksi, Identitas dan Modal Sosial" (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). 1

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi Islam pada santri merupakan sebuah langkah dalam membentuk karakter santri supaya terbangun interaksi yang baik ketika berhadapan baik dengan sesama atau orang yang lebih tua, dimana hal itu berlandaskan pada ajaran Islam. Proses keberhasilan santri dalam menerapkan komunikasi Islam tentunya dilakukan secara bertahap karena santri membutuhkan bimbingan penuh dari guru atau ustadz dan ustadzahnya yang tidak bisa secara paksa harus dimplementasikan santri begitu saja. Komunikasi ini dapat diterapkan melalui konteks komunikasi kelompok yang dilakukan oleh guru atau ustadz dan ustadzah dalam sistem pembelajarannya terhadap santri dengan tujuan untuk melihat bagaimana terjadinya interaksi santri.

Pondok pesantren Darussolihin adalah salah satu lembaga pendidikan tradisional yang berdiri sejak tahun 2011 yang berlokasi di desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dimana penulis melakukan penelitian. Pondok pesantren Darussolihin ini menyelenggarakan kegiatan agama Islam yang bertujuan menciptakan pribadi yang cerdas dan bermoral, berakhlakul karimah, disiplin, berjiwa sosialisasi yang tinggi dan mampu mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.

Berdasarkan bentuk uraian di atas, maka yang di maksud dengan judul proposal yang digunakan oleh peneliti merupakan bentuk tinjauan terhadap penerapan komunikasi Islam di lingkungan pesantren supaya dapat terjalin hubungan interaksi santri yang menimbulkan timbal balik yang efektif pada santri khususnya di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan

manusia lainnya. Selain berkomunikasi dengan diri sendiri bahkan dengan penciptanya, manusia juga melakukan komunikasi dengan sesamanya.<sup>5</sup> Interaksi yang terjadi antar individu satu dengan yang lainnya menjadikan adanya sebuah hubungan yang antusias untuk saling berkaitan dengan peran masing-masing. Begitupun kehidupan santri dalam pondok pesantren yang tidak luput dari proses adaptasi dan juga adanya kegiatan yang sangat padat, tentunya membutuhkan hubungan interaksi dalam segala aktivitasnya.

Dalam berinteraksi juga tidak bisa dilepaskan dari kegiatan komunikasi. Komunikasi tersebut merupakan segala wujud dari hubungan yang terjadi pada kehidupan manusia. Begitu juga komunikasi yang terbina dengan prinsip komunikasi Islam, akan menghadirkan keselamatan dan kedamaian, baik untuk diri komunikasi sendiri maupun untuk masyarakat secara umum. Karena dalam prinsip komunikasi Islam memuat tinjauan bahwa ketika berbicara, manusia dituntut untuk menyampaikannya dengan tutur kata yang lembut, disampaikan secara jujur, santun dan benar. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam al-qur'an :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ

بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

*“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, syaitan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, syaitan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”*  
(QS. Al-Isra [17]: 53)

---

<sup>5</sup> Rika, Habibi. “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Pontianak” Borneo: Journal of Islamic Studies. Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2022

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang memiliki peran sangat esensial dalam menciptakan generasi muda yang islami bersamaan dengan perubahan zaman.<sup>6</sup> Maka dalam hal ini, seorang guru atau ustadz dan ustadzah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap santri dalam memberikan materi pembelajaran keagamaan supaya terbentuk santri yang berpengetahuan dan memiliki akhlak terpuji. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru atau ustadz dan ustadzah juga harus mampu memberikan pengajaran terhadap santri dalam menerapkan komunikasi Islam yang tujuannya untuk membangun interaksi yang baik dan berbicara santun baik terhadap sesama, kepada ustadz dan ustadzah, atau bahkan kepada orang tua ketika dirumah.

Pondok pesantren Darussolihin merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berdiri sejak tahun 2011 yang berlokasi di desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dimana penulis melakukan penelitian. Pondok pesantren Darussolihin ini menyelenggarakan kegiatan agama Islam yang bertujuan menciptakan pribadi yang cerdas dan bermoral, berakhlakul karimah, disiplin, berjiwa sosialisasi yang tinggi dan mampu mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.

Pondok pesantren Darussolihin merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bisa disebut sebagai pondok pesantren semi modern karena mempunyai sistem belajar mengajar berbasis salaf namun terdapat dua sekolah formal yang berdiri satu yayasan dengan pondok pesantren Darussolihin, yaitu Madrasah Aliyah dan PAUD. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren Nahdhatul Ulama' berbasis salaf yang mana hanya terfokus pada kajian kitab kuning.

Pondok pesantren Darussolihin memiliki jumlah santri yang bisa dikategorikan sebagai pesantren yang

---

<sup>6</sup> Selda Renata, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggunggan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

berjumlah tidak banyak. Ada dua macam kriteria santri yang terdapat di pondok pesantren Darussolihin, yaitu santri mukim dan santri yang tidak mukim.<sup>7</sup> Berdasarkan pemaparan dari pimpinan pondok pesantren Darussolihin bahwa santri mukim adalah santri yang tinggal dan menetap di asrama pesantren Darussolihin, dengan jumlah santri putra 20 orang dan santri putri 6 orang. Sedangkan santri yang tidak mukim adalah santri yang tetap tinggal dirumah masing-masing dengan ketetapan belajar mengaji di pesantren pada waktu sore atau malam harinya saja. Biasanya, santri yang tidak mukim memiliki jarak dekat dan terjangkau antara pesantren dengan rumah tempat tinggalnya. Santri yang tidak mukim di pondok pesantren Darussolihin bisa dikatakan memiliki jumlah lebih banyak dari pada santri mukim, yaitu santri yang tidak mukim untuk putra berjumlah 21 orang, dan santri yang tidak mukim untuk putri berjumlah 27 orang. Selain itu, terdapat seorang pimpinan yaitu kiyai atau biasa para santri memanggil dengan sebutan “abah”, dan juga ada 10 pengurus pondok pesantren yaitu ustadz dan ustadzah.

Dari masa ke masa, dapat dipastikan banyak terjadi degradasi dalam berkomunikasi pada diri seorang santri, dikarenakan pengaruh dari berbagai faktor diantaranya pengaruh dari lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga sendiri, bahkan media sosial sekalipun, sehingga banyak terdengar kalimat yang tidak efektif dan kurang menyenangkan ketika berkomunikasi apalagi terhadap orang yang dikenal. Begitu juga di lingkungan pondok pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur yang memiliki hal serupa bahwa beberapa santri yang tidak bisa berinteraksi dengan baik disebabkan karena sangat mudah terpengaruh dari lingkungan mana saja, mulai dari lingkungan pertemanan, media sosial, bahkan keluarga sendiri. Padahal, sebagai seorang santri justru dituntut untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan, serta

---

<sup>7</sup> Hj. M. Iswanto, “Gambaran umum pondok pesantren Darussolihin”, wawancara, 30 Maret 2023

lebih menjaga lisannya dari kata-kata buruk yang tidak sepatutnya diucapkan. Hal tersebut serupa dengan firman Allah SWT yang memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk selalu menjaga lisan dan berbicara baik.

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

*"Tidak suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)."*

(QS. Qaf [50]: 18)

Mengenai penerapan komunikasi Islam tentu sangat mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam membangun komunikasi sendiri memiliki strategi yang tidak semua orang dapat melakukannya, salah satunya strategi dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Seperti halnya komunikasi yang terjadi di pondok pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.<sup>8</sup> Pada observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti menemukan suatu fenomena dalam kaitannya dengan interaksi santri. Pondok pesantren yang memiliki berbagai kalangan umur santri mulai dari SD/MI, Madrasah Tsanawiyah sampai tingkat Madrasah Aliyah, bahkan dari kriterianya santri terbagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri tidak mukim atau biasa disebut sebagai santri ngalong. Hal itu justru menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena dengan adanya kondisi tersebut semakin terlihat perbedaan pada pola komunikasi yang diterapkan oleh para santri.

Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah interaksi santri ketika berbicara kepada sesama, ada beberapa yang menggunakan kalimat kasar sangat tidak mencerminkan

---

<sup>8</sup> Ning Arizka Putri, "Kriteria santri di pondok pesantren Darussolihin", Observasi, 28 Maret 2023

bicara yang baik. Hal ini terjadi pada santri di kalangan tingkat Madrasah Tsanawiyah, disebabkan santri-santri tersebut tidak dapat menerapkan nasehat yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah. Hal ini dibuktikan oleh pemaparan dari ustadzah Rossy Novitasari “Santri yang susah menerima nasehat itu santri-santri MTs. Kalau anak-anak MI itukan ngalong semua, dapat pengawasan orang uta setiap hari. Apalagi anak-anak Aliyah, justru mereka kami tuntutan supaya jadi contoh buat adik-adiknya”.<sup>9</sup> Santri pada tingkat SD/MI tidak menjadi sasaran penelitian oleh peneliti karena keseluruhan para santri tersebut hanya berjumlah 7 orang dan merupakan santri tidak mukim, setiap hari mendapat pengawasan dari orang tuanya yang justru bisa lebih berhati-hati dalam berinteraksi. Kemudian untuk santri tingkat Madrasah Aliyah juga tidak menjadi sasaran penelitian karena dianggap sudah baik dalam melakukan interaksi sosial, sebab santri dengan tingkatan Madrasah Aliyah, selain dengan jumlahnya yang sedikit mereka juga sudah diangkat menjadi pengurus asrama dan keamanan, maka perilaku mereka justru akan menjadi contoh untuk santri-santri dibawah mereka. Dengan persoalan karena kesal terhadapnya meninggikan volume suara baik secara sadar maupun tidak sadar, dan kerap mengeluarkan kalimat kasar yang tidak enak di dengar. Selain dari pada persoalan tersebut, ada juga santri yang suka berbohong. Kepada orang tuanya ketika berada dirumah juga masih ada yang melawan atau membantah, tidak mampu memelihara ucapannya dengan mulia. Hal ini dibuktikan dari adanya pemaparan salah satu pengurus pondok pesantren Darussolihin, beliau mengatakan “Adanya komunikasi santri yang tidak mencerminkan karakter santri itu sendiri karena terdapat laporan dari orang tua santri yang mengatakan bahwa ketika pulang dari pesantren justru masih bisa melawan orang tuanya di rumah. Kebetulan santri demikian

---

<sup>9</sup> Rossy Novitasari, ustadzah Pondok Pesantren Darussolihin. 18 Oktober 2023

*adalah santri yang masih menduduki kursi Madrasah Tsanawiyah”<sup>10</sup>.*

Kajian kitab yang diselenggarakan di pondok pesantren Darussolihin mengenai pembelajaran akhlak yang didalamnya mengandung isi materi cara interaksi yang baik bagi santri bahkan tidak hanya satu kitab saja, melainkan terdapat beberapa kitab tergantung dari tingkatan kelas diniyah, yaitu berdasarkan tingkat dasar dengan masa belajar tertentu. Namun ternyata hal itu tidak bisa dijadikan sebagai indikator keberhasilan santri pondok pesantren Darussolihin dalam menerapkan komunikasi Islam. Karena pada dasarnya santri sulit untuk memahami isi kajian yang terkandung dalam kitab-kitab demikian. Santri perlu dilakukan tindakan lebih ketat supaya benar-benar berhasil dalam menerapkan komunikasi yang baik.

Tentunya, setiap kegiatan yang hendak dikerjakan atau dilakukan membutuhkan orang lain. Begitu juga ketika mengubah diri dalam situasi apapun.<sup>11</sup> Dalam hal itu, pimpinan dan pengurus pondok pesantren yang tentunya berperan memimpin dan mengurus para santri pondok pesantren Darussolihin diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan santri yang sulit dalam menerapkan komunikasi Islam baik ketika berinteraksi dengan teman sesamanya, atau bahkan ketika berinteraksi kepada orang tuanya dirumah.

Berdasarkan pemaparan diatas yang menggambarkan kondisi pondok pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur terkait penerapan komunikasi Islam dalam interkasi yang dilakukan oleh santri terbukti memiliki beberapa masalah yang harus diberi upaya penyelesaian agar tercipta komunikasi yang baik pada lingkungan pesantren. Hal itu menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di

---

<sup>10</sup> Gus Ahya, “observasi sementara pondok pesantren Darussolihin”, wawancara, 30 Maret 2023

<sup>11</sup> Hasnawati, “Penerapan Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018)

pondok pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dan sub fokus penelitian merupakan bentuk untaian permasalahan yang dijelaskan sebagai pokok pembahasan pada suatu topik penelitian dengan harapan supaya penelitian terdapat fokus yang tepat, sehingga dapat mengumpulkan data serta melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada komunikasi yang diterapkan kyai/ustadz dalam upaya membangun interaksi santri yang baik pada lingkup Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan sub fokus penelitian pada proposal ini yaitu mengenai bagaimana penerapan komunikasi Islam dalam interaksi santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang terkaji adalah bagaimana penerapan komunikasi Islam dalam interaksi santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam melakukan penelitian tersebut terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan komunikasi Islam dalam interaksi santri di Pondok

Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian pada penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan komunikasi Islam, terkhusus dalam membangun hubungan interaksi yang baik pada kalangan santri.
- b. Harapan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai komunikasi Islam, khususnya untuk menjalin interaksi santri.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi Islam dalam interaksi santri di pondok pesantren.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pondok pesantren untuk dapat terus meningkatkan dan memperbaiki kualitas santri supaya mampu menerapkan komunikasi yang baik ketika berinteraksi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana menerapkan komunikasi Islam melalui interaksi santri di pondok pesantren.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, tentu diperlukan adanya dukungan permasalahan terhadap bahasan. Maka peneliti berupaya memeriksa berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terkait masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Oleh

karena itu, peneliti menemukan beberapa judul yang meneliti tentang penerapan komunikasi Islam, yaitu :

1. Skripsi, Oby Febriyansa, tahun 2018, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengangkat judul “Penerapan Komunikasi Islam dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat”.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas mengenai penerapan komunikasi Islam yang dijalankan oleh masyarakat adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis berlokasi di Kabupaten Lampung Barat supaya dapat terbangun kerukunan sesama masyarakat dalam prinsip komunikasi Islam. Rumusan masalah pada penelitian ini terfokus pada bagaimana penerapan komunikasi Islam dalam membangun kerukunan masyarakat Adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi Islam dalam membangun kerukunan masyarakat Adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, temuan dari penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa membentuk suatu kerukunan masyarakat yang terikat dalam adat berdasar pada dimensi kerukunan yaitu pedoman yang dipakai untuk menjalin kerukunan dalam bermasyarakat beragama berikut kebebasan beragama, bertoleransi, serta menghargai orang lain apa adanya, juga berfikir positif hal ini telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat untuk membentuk hidup yang rukun dan bila mana terjadi konflik penerapan komunikasi Islam yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan tetap mengawasi nilai-nilai etika komunikasi

---

<sup>12</sup> Oby Febriyansa, “Penerapan Komunikasi Islam dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat”, (Skripsi, UIN Raden Intan, 2018)

yang memiliki unsur kewajaran dan kepatutan dalam berkomunikasi, kejujuran komunikasi, kecocokan informasi, bertanggung jawab dan bebas, mana kala etika komunikasi Islam dalam membentuk kerukunan bermasyarakat yaitu toleransi, menghormati terhadap siapapun yang berpendapat berbeda. Hal ini tentunya sesuai pada prinsip komunikasi Islam yang dilakukan yakni Qulan Karima, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Syadida, Qaulan Maisura, dan Qaulan Layyina.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya perbedaan terfokus pada variabel kedua yang dimana penelitian tersebut memuat penerapan komunikasi Islam dalam membangun kerukunan masyarakat adat tertentu. Sedangkan persamaannya terletak pada temuan dalam penelitian, yakni sama-sama bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik, baik dalam lingkungan masyarakat adat Saibatin maupun dalam lingkungan pesantren.

2. Tesis, Fikruzzaman Saleh, tahun 2020, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pascasarjana IAIN Parepare. mengangkat judul “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kab. Sidrap”.<sup>13</sup> Skripsi ini membahas mengenai penerapan prinsip komunikasi islam pada pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Nurul Azhar Talawe yang berlokasi di kabupaten Sidrap. Rumusan masalah pada penelitian ini terfokus pada bagaimana penerapan prinsip komunikasi Islam serta bentuk dan metode komunikasi pada pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kabupaten Sidrap, dengan tujuan untuk menganalisis penerapan

---

<sup>13</sup> Fikruzzaman Saleh, “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kab. Sidrap”, (Tesis, Pascasarjana IAIN Parepare, 2020)

prinsip komunikasi Islam serta mendeskripsikan bentuk dan metode komunikasi dalam pembinaan akhlak santri. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, temuan dari penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa dalam membina akhlak santri harus dilakukan secara ikhlas penuh, membagikan pengajaran terhadap santri bahwa semua hal yang dijalankan terdapat konsekuensi dosa dan pahala. Dengan ini, pembina pesantren mempunyai tugas untuk merubah pola komunikasi santri yang sebelumnya tidak beretika, yang sebelumnya tidak mampu membedakan mana bahasa ke orang yang lebih tua, bagaimana bahasa ke guru atau ke pembina, atau ke teman. Menjadi santri yang berakhlak, bertutur baik juga menghormati orang yang lebih tua mmebutuhkan binaan.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya perbedaan terletak pada variabel kedua bahwa penelitian tersebut terfokus dalam membina akhlak santri, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk komunikasi santri pada saat berinteraksi. Begitu pula persamaannya terletak pada temuan dalam penelitian, yakni memiliki tujuan untuk membina dan mengubah pola komunikasi yang buruk menjadi tutur yang lembut, serta memiliki subjek penelitian yang merujuk pada implementasi komunikasi Islam pada santri.

3. Jurnal, Rika Tatalia dan Muhammad Habibi, tahun 2022, *Journal of Islamic Studies* Vol. 2 No. 2, dengan judul “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Pontianak”.<sup>14</sup> Jurnal ini membahas mengenai penerapan komunikasi Islam beserta prinsipnya, bahwa kedua hal tersebut memiliki tujuan

---

<sup>14</sup> Rika Tatalia dan Muhammad Habibi, ” Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Interaksi Sesama Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Pontianak”, (*Jurnal, Journal of Islamic Studies* Vol. 2 No. 2, 2022)

yang persis yaitu hendak mewujudkan perubahan antara komunikator terhadap komunikan, yang wajib menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran semacam yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana layaknya komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Rumusan masalah pada penelitian ini terfokus pada apa pun prinsip komunikasi Islam yang digunakan, seperti apa mahasiswa dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam serta faktor penghambat dan pendukung dalam interaksi sesama mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Pontianak, dengan tujuan penelitian untuk melihat prinsip komunikasi Islam yang digunakan dalam hubungan interaksi, melihat faktor pendukung yang menaklukkan mahasiswa ketika menerapkan prinsip komunikasi Islam beserta faktor penghambatnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, temuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bahwa prinsip komunikasi Islam yang dipakai mahasiswa dalam berinteraksi dengan sesama adalah dan prinsip berkata positif, prinsip kejujuran, dan prinsip kebersihan, kemudian mahasiswa mengimplementasikan prinsip komunikasi Islam dalam interaksi antar sesama atau lingkungan kampus dengan mewujudkan komunikasi yang layak, tetapi tidak seutuhnya mahasiswa dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam tersebut, serta mengetahui faktor pendorong dalam penerapan prinsip yakni kemampuan beradaptasi dan memperbanyak membaca, sikap saling mengingatkan, serta kemampuan berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penerapan prinsip komunikasi Islam kurangnya kesadaran mahasiswa, faktor diri sendiri dan lingkungan dalam menerapkan prinsip komunikasi Islam.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Adanya perbedaan terletak pada tujuan penelitian yang dimana penelitian tersebut terfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan komunikasi Islam, dan tujuan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana langkah atau cara komunikasi Islam itu sendiri dapat diterapkan dengan semestinya. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel dimana keduanya membahas mengenai komunikasi Islam yang diterapkan melalui hubungan interaksi oleh khalayak di sebuah lembaga tertentu yang menjadi titik objek penelitian.

4. Skripsi, Wahidah, tahun 2020, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mengangkat judul “Komunikasi Islam dalam Meningkatkan kesadaran Beragama Anak (Studi SDIT Al-Hanif Cilegon)”<sup>15</sup>. Skripsi ini membahas mengenai penerapan komunikasi Islam yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama terhadap siswa SDIT Al-Hanif Cilegon. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seperti apa komunikasi Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama dan mengetahui apa saja faktor penghambat serta faktor pendukung untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa SDIT Al-Hanif Cilegon, dengan tujuan penelitian yaitu hendak mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru dan orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman dan hendak mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung ketika guru dan wali murid dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa di SDIT Al-Hanif Cilegon. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, temuan dari penelitian adalah menjelaskan bahwa komunikasi

---

<sup>15</sup> Wahidah, “Komunikasi Islam dalam Meningkatkan kesadaran Beragama Anak (Studi SDIT Al-Hanif Cilegon)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020)

merupakan sebagian dari hidup manusia untuk berinteraksi. Komunikasi Islam yakni lebih berfokus terhadap teori-teori yang diuraikan oleh para ahli Islam. Bertujuan supaya dapat menjadikan komunikasi Islam lebih membesarkan dari pada nilai-nilai ibadah, nilai-nilai kemanusiaan, dll. SDIT Al-Hanif Cilegon telah berupaya untuk mendidik siswa yang berorientasi terhadap pemantapan ibadah, akidah dan akhlak. Juga terdapat target untuk mendidik siswa sebagai anak yang sholeh-sholehah dan mandiri di atas manhaj (metode keagamaan), generasi terbaik Islam (Salaf ash-Shalih).

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya perbedaan terfokus pada tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama terhadap siswa. Sedangkan persamaannya terletak pada temuan dalam penelitian terfokus pada teori-teori komunikasi Islam.

5. Skripsi, Almaidah P, tahun 2016, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. mengangkat judul “Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman (Islam) Oleh Para Mualaf Di Desa Se’pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas mengenai komunikasi Islam dalam meningkatkan pengetahuan agama (Islam) oleh para mualaf yang ada di Desa Se’pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana siasat komunikasi Islam dalam rangka menumbuhkan pemahaman agama Islam dan bagaimana maksud komunikasi Islam dalam meningkatkan pemahaman agama para mu’alaf Desa Se’pon Kecamatan Lamasi

---

<sup>16</sup> Almaidah P, “Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman (Islam) Oleh Para Mualaf Di Desa Se’pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016)

Kabupaten Luwu, dengan tujuan penelitian ingin mengetahui strategi komunikasi Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman agama Islam dan mengetahui urgensi komunikasi Islam dalam meningkatkan pemahaman agama para mualaf Desa Se'pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, temuan dari penelitian adalah menjelaskan bahwa komunikasi adalah mengetahui bahwa pemahaman agama para mualaf di Desa Se'pon Kecamatan Lamasi masih minim dan perlu adanya peningkatan sehingga mampu menjadi muslim secara kaffah. Kemudian strategi komunikasi Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman agama Islam mualaf di Desa Se'pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu terdiri dari Strategi Wortel Teruntai (*dagling carrot strategies*), Strategi Pedang Tergantung (*hanging sword strategies*), Strategi Katalisator (*Catalisator strategies*), serta Strategi Kembar Siam (*Siamese twin strategies*).

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya perbedaan terfokus pada variabelnya, dimana penelitian ini mengkaji seperti apa strategi pada komunikasi Islam dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama, sedangkan peneliti memacu pada penelitian untuk menerapkan komunikasi Islam dalam berinteraksi. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan memang relatif sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta persamaan pada fokus penelitian yang mengkaji urgensi komunikasi Islam yang harus diketahui oleh subjek yang diteliti.

## H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian penentuan metode merupakan langkah yang sangat penting dan sangat krusial karena dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Penggunaan

metode penelitian yang akurat adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika menginginkan hasil penelitian dapat menjawab masalah dan mendeteksi kebenaran. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang ada di lapangan. Melalui penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipatif untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi secara esensial.<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai komunikasi Islam yang diterapkan pada kegiatan yang melibatkan adanya hubungan interaksi para santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

### **2. Sifat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan sifat deskriptif, yaitu sesuai prosedur penulis berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dihasilkan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang segala hal seputar permasalahan yang diteliti oleh penulis.

Dalam penggunaannya, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, tidak bersifat terlalu luas, dan mengandung nilai ilmiah.<sup>18</sup> Bahkan, pada sifat penelitian seperti ini harus menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada

---

<sup>17</sup> Muhammad Ramdhan, "Metode Penelitian" (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). 7

<sup>18</sup> *Ibid.* 8.

kondisi objek alamiah, dimana penelitian tersebut memuat studi kasus maupun fenomena-fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan dari pada penelitian kualitatif sendiri adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dan disesuaikan dengan teori.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian mampu menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menekankan analisa pada permasalahan yang terjadi di lapangan terkait penerapan komunikasi Islam di lingkungan pondok pesantren terhadap dampak dari pada bentuk interaksi santri yang terjalin.

#### **4. Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>20</sup> Jenis data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk kemudian diolah, dianalisis dan dibuat kesimpulan, karena biasanya data primer akan tersedia dalam bentuk data yang benar-benar mentah maka perlu adanya pengolahan kembali. Namun, peneliti bisa lebih spesifik mendapatkan data yang memang dibutuhkan karena akan dilakukan dengan mencarinya dari sumber utama atau responden. Data atau informasi dapat diperoleh lewat pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau didapatkan secara lisan menggunakan metode wawancara.<sup>21</sup>

Pengambilan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu melalui teknik *Snowball Sampling*. Teknik tersebut adalah berasal dari jumlah subjek yang sedikit, tetapi semakin lama berkembang

---

<sup>19</sup> Ninit Alfianika, "Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia" (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 24

<sup>20</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 142

<sup>21</sup> Sigit, Amirullah. "Metode Penelitian Bisnis" (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 28-29

maka subjek yang akan diteliti akan semakin banyak. Menurut Nina Nurdiani, teknik sampling *snowball* merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi, kemudian memilih dan mengambil sampel pada suatu rantai hubungan atau jaringan yang menerus.<sup>22</sup> Dengan adanya penggunaan teknik ini, maka jumlah informan yang akan menjadi subjek akan terus bertambah sesuai kebutuhan serta terpenuhinya informasi. Manfaat dari penggunaan teknik ini adalah mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang sifatnya lebih banyak dan beragam karena terdapat informan-informan kunci yang berasal dari lingkungan sampel.

Dalam hal ini penentuan sampel, pertama peneliti memilih pimpinan pondok pesantren Darussolihin. Akan tetapi, karena merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang mampu melengkapi data yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren Darussolihin, dalam hal ini ialah 5 pengurus terpilih karena dianggap berperan aktif pada penerapan prinsip komunikasi Islam di pondok pesantren Darussolihin dan 3 santri mukim serta 2 santri tidak mukim.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>23</sup> Dikatakan tidak langsung karena data didapatkan melalui perantara, yaitu bisa melalui orang lain atau melalui dokumen. Selain itu, data yang diperoleh juga bisa didapatkan oleh peneliti berupa grafik, diagram, atau tabel sebuah informasi penting seperti halnya sensus.

---

<sup>22</sup> Muh. Fitrah, Luthfiah. "Metodologi Penelitian" (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). 162

<sup>23</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 142

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang layak untuk mendapatkan data serta informasi yang valid. Maka, pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan tatap muka juga tanya jawab langsung antara penulis dengan sumber data atau narasumber atau responden supaya dapat diperoleh data lengkap dan dilakukan dengan frekuensi yang tinggi (berulang-ulang) secara intensif.<sup>24</sup> Mengumpulkan data melalui metode seperti ini biasanya menggunakan alat tulis atau alat bantu seperti alat perekam yang memerlukan waktu cukup lama karena penulis harus memperhatikan sikap, respon, dan hal lainnya pada narasumber saat sesi tanya jawab berlangsung. Dengan begitu penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu menggabungkan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin.

Dalam pelaksanaannya, wawancara bebas terpimpin dilaksanakan sesuai dengan pedoman terkait topik yang dibahas. Pelaksanaan wawancara ini diajukan kepada pimpinan dan pengurus pondok pesantren Darussolihin dimana peneliti menggunakan pendekatan bebas dalam menjawab pertanyaan responden.

### b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik koalisi data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dengan menyertakan catatan-catatan secara sistematis untuk mengetahui fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti

---

<sup>24</sup> Fikruzzaman Saleh, "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri" (Tesis IAIN Parepare, 2020). 49

melakukan pengamatan untuk meninjau dan mengamati secara teliti dan langsung di lokasi penelitian untuk memahami situasi yang terjadi untuk kemudian digunakan sebagai bukti kebenaran dari metode penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung.<sup>25</sup>

Untuk itu peneliti mengamati bagaimana struktural kepengurusan pondok pesantren Darussolihin dalam proses melakukan komunikasi terhadap santri dengan mengupayakan keberhasilan pada penerapan komunikasi Islam. Dengan melakukan metode observasi maka peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data dari pengamatan penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada responden dari pimpinan dan pengurus pondok pesantren Darussolihin di lokasi langsung.

### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara. Dokumentasi sendiri secara umum berfungsi untuk menyediakan informasi dan alat bukti terkait isi dokumen peneliti, melindungi dan menyimpan fisik isi dokumen tersebut, serta menghindari adanya kerusakan dokumen.

Dokumentasi diacukan agar mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, foto-foto, file dokumen, peraturan-peraturan, bahkan data yang relevan dengan penelitian.<sup>26</sup> Data yang diperoleh menjadi data pokok yang dianggap penting untuk menunjang penelitian, sedangkan data lainnya digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti fokus

---

<sup>25</sup> *Ibid.* 49.

<sup>26</sup> *Ibid.* 51.

kepada dokumentasi yang memuat kegiatan di pondok pesantren Darussolihin terkait penerapan komunikasi Islam.

#### **d. Metode Analisis Data**

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti merupakan data kualitatif. Metode analisis data ini adalah bentuk teknik analisis data yang tidak dapat diangkakan atau dinumerikkan. Metode analisis data ini menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya karena tidak bersandar pada jumlah akan tetapi lebih kepada penjelasan, alasan, penyebab dan hal-hal lainnya dengan mencari tahu serta menelaah fenomena tertentu yang dilakukan secara alami atau bisa dikatakan sebagai *natural setting*.

Analisis yang menggunakan metode kualitatif seperti ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengumpulkan hasil data deskriptif yang dilakukan dengan kata-kata lisan maupun tertulis yang didalamnya berisi tentang kegiatan di pondok pesantren Darussolihin, desa Purwodadi Mekar, kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara berlangsung dan interaktif secara konsisten sampai tuntas, sehingga datanya sudah padat. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat 3 unsur, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 160-162

Berdasarkan 3 unsur tersebut secara lengkap dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu untuk ditulis secara rinci. Seperti yang sudah dikemukakan bahwa peneliti yang semakin lama ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin kompleks dan semakin banyak. Oleh sebab itu perlu untuk diadakan analisis data dengan reduksi data. Reduksi data artinya meringkas atau memilih hal-hal pokok secara fokus terhadap hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang berhasil direduksi hendak memberikan gambaran yang lebih tegas, dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data dapat ditunjang dengan peralatan elektronik seperti halnya komputer mini, melalui kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam melakukan reduksi data, setiap peneliti akan dibantu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu terdapat pada temuan. Maka, ketika peneliti melakukan sebuah penelitian dan menemukan segala sesuatu yang terlihat tidak dikenal, asing, atau belum mempunyai pola, hal itulah yang perlu dijadikan perhatian peneliti ketika melakukan reduksi data.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dibuat dalam bentuk *flowchart*, bagan, hubungan antar kategori, atau uraian singkat dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta mampu

merancang kerja selanjutnya berdasar pada apa yang sudah dimengerti. Kemudian, dapat disarankan bahwa saat melakukan penyajian data, selain menggunakan teks yang naratif, dapat juga berbentuk matrik, chart, grafik dan jejaring kerja. Untuk memeriksa apakah peneliti sudah mengerti data apa yang telah dipresentasikan, maka penting dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu data apa yang disajikan?

### 3. Verifikasi/kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak berhasil menemukan bukti-bukti secara kompeten yang mendukung terhadap tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal terdapat dukungan dari bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan pada sebuah penelitian kualitatif adalah sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau samar sampai setelah diteliti menjadi terang, dapat berupa hubungan interaktif atau teori, kausal atau hipotesis.

## I. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang memuat judul “Penerapan Komunikasi Islam dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

**BAB I** : bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah (fokus penelitian), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan (studi pustaka), metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** : bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang mendukung penelitian. Pembahasan pada bab ini memerlukan berbagai referensi rujukan untuk memperkuat dan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Pembahasan bab ini meliputi komunikasi Islam dan interaksi santri.

**BAB III** : bab ini berisi gambaran umum dari lokasi penelitian, memuat hal yang sifatnya administratif sampai pada data geografi dan demografi pondok pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dan berisi data temuan lapangan terkait peranan Komunikasi Islam dalam interaksi santri.

**BAB VI** : bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, pembahasan terpusat pada analisis temuan-temuan penelitian berkaitan dengan peran komunikasi Islam dalam interaksi santri di lingkungan pondok pesantren.

BAB V : bab ini memuat hasil kesimpulan dan rekomendasi yang dikemukakan atau dijelaskan secara singkat dan menyeluruh dari peneliti.



## BAB II KOMUNIKASI ISLAM DAN INTERAKSI SOSIAL

### A. Komunikasi Islam

#### 1. Pengertian komunikasi Islam

Istilah komunikasi yang dalam bahasa Inggris *communication*, berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti sama. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner, mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.<sup>1</sup> Komunikasi juga memiliki tiga unsur penting, yaitu pesan yang merupakan isi dari pada informasi yang akan disampaikan, komunikator yang memiliki peran sebagai pengirim pesan, dan komunikan perannya sebagai penerima pesan. Dalam hal ini, komunikasi menjadi konsekuensi adanya hubungan sosial (*social relations*) di lingkungan kehidupan manusia. Artinya, komunikasi merupakan hal fundamental, karena sepanjang hidup manusia memerlukan komunikasi.

Dr. Halah al-Jamal mengemukakan bahwa komunikasi merupakan upaya manusia agar dapat menampilkan hubungan yang terbaik dengan penciptanya, dengan dirinya, dan dengan sesamanya.<sup>2</sup>

Esensi komunikasi Islam yaitu membujuk manusia kepada jalan yang mampu memfokuskan terhadap nilai-nilai agama maupun sosial budaya, dapat dengan menerapkan prinsip-prinsip dan kaedah yang terdapat dalam al-qur'an dan hadits. Prinsip tersebut tidak hanya sekedar penyampaian pesan dan juga terjadinya

---

<sup>1</sup> Yasir, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 6

<sup>2</sup> Harjani Hefni, "Komunikasi Islam" (Jakarta: Prenada Media Grub, 2017).

perubahan perilaku pada komunikasi, akan tetapi terjalannya jaringan interaksi sosial yang harmoni dan berdasar normatif. Komunikasi Islam secara ringkas dapat diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara manusia yang didasarkan terhadap ajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa komunikasi secara islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat islami (tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam), boleh dikatakan sebagai komunikasi islami merupakan implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.

Dalam Al-qur'an Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا

وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

*” Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?” (QS. Fushilat [41]: 33)*

Dari ayat tersebut, Allah menjelaskan tentang ungkapan *ahsanul qaulan* yang secara bahasa memiliki arti pengucapan yang paling baik. pengucapan yang paling baik diucapkan oleh manusia yaitu seruan supaya beriman kepada Allah, menyatakan diri sebagai seorang yang tunduk dengan aturan Allah, serta beramal shaleh. Dan simbol kata yang benar dan baik ketika diucapkan oleh komunikator hendak mempunyai kekuatan luar biasa pada diri komunikasi dan terdapat efek psikologi bagi mereka.<sup>3</sup>

Para pakar komunikasi mengemukakan bahwa komunikasi tidak selalu bersifat informatif (supaya orang

---

<sup>3</sup> Benny Munardi, “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Sahabat Pendidikan Lazulil Albab di Kota Medan”, (Jurnal Waraqat, Volume IV, No. 1, Januari-Juni 2019). 167

lain paham dan mengerti), bisa saja bersifat persuasif (supaya orang lain dapat menangkap informasi yang ), dapat melakukan sebuah perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain. Menurut Hovland, sebagaimana telah dikutip oleh Onong U, bahwa berkomunikasi tidak hanya terpaut dengan penyampaian informasi, tetapi terdapat juga tujuan dalam pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*).

Dengan komunikasi, manusia mampu mengekspresikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan menciptakan jaringan interaksi sosial. Para ahli komunikasi sependapat dengan para psikolog bahwa kegagalan dalam komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat toleransi, kerja sama, saling pengertian, dan merintangai pelaksanaan norma-norma sosial. Pada ajaran Islam, komunikasi dipandang sebagai fitrah manusia. Allah juga memberikan kelebihan kepada manusia dari makhluk yang lain dalam berkomunikasi, dalam Al-Quran hal itu dijelaskan dengan kata “Albayan” yang memiliki arti pandai berbicara. Allah SWT berfirman dalam al-qur’an :

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

*“(Tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. mengajarnya pandai berbicara.”*

(QS. Ar-Rahman [55]: 1-4)

Ayat di atas, memberitahukan bahwa sesungguhnya manusia diberi anugerah oleh Allah SWT. kemampuan dalam berbicara. Potensi tersebut membuktikan bahwa manusia diciptakan paling sempurna dibandingkan makhluk lain, termasuk malaikat. Hal tersebut menjadi

kekuatan bahwa manusia harus memelihara pengucapannya dengan sebaik mungkin dengan menghindari perkataan-perkataan yang tidak semestinya diucapkan.

Komunikasi Islam merupakan komunikasi yang sesuai dengan Al-qur'an dan sunnah. Al-qur'an dan sunnah memberi perintah kapan seorang muslim harus berbicara dan kapan harus diam.<sup>4</sup> Dasar komunikasi Islam berbeda 180 derajat dengan dasar komunikasi versi barat. Teori Islam mengajarkan *Hifdzul lisan* (menjaga lisan), sedangkan teori barat mengajarkan untuk banyak menyampaikan pesan atau banyak bicara. *Hifdzul lisan* bukan berarti harus diam, melainkan menahan diri dari ucapan yang tidak sesuai syari'at Islam (Al-qur'an dan sunnah) dan tidak diperlukan bagi orang yang mendengarnya sehingga harus berhati-hati dalam menuturkan kalimat, tidak boleh semaunya.

Islam menurunkan petunjuk supaya orang yang terlibat dalam komunikasi baik yang memberi informasi maupun yang menerimanya memperhatikan etika dalam menyampaikannya, yaitu dengan memelihara lisan dengan berbicara menggunakan kalimat yang baik. Karena lisan berada diantara sarana yang fungsinya adalah untuk mengartikan pesan-pesan simbolik dari keinginan yang berasal dari dalam hati. Lisan mempunyai peran kunci dalam berkomunikasi, apakah lisan membawa pada kesuksesan atau malah membawa kehancuran. Kata kotor yang diucapkan lisan merupakan cerminan dari jiwa yang kotor. Sedangkan jiwa yang bersih membawa dampak pada tingkah laku serta ucapan sehari-hari. Rasulullah saw. bersabda :

*Dari Abdullah bin 'Amr RA berkata : Nabi tidak pernah mengucapkan kata-kata jorok dan tidak menyukai perkataan seperti itu, dan Beliau bersabda :*

---

<sup>4</sup> Fikruzzaman Saleh, "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Telawe Kab. Sadrap", (Tesis, IAIN Parepare, 2020). 24

*“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlakunya”*

Perkataan yang kotor membuat suasana rusak dan bisa menghilangkan budaya malu dalam diri. Begitu pun sebaliknya, orang yang ramah memiliki pengaruh yang luar biasa pada kelembutan jiwa, sedangkan pernyataan yang kasar tidak membuat perasaan dan jiwanya sensitif mengenai kekerasan. Tetapi kasarnya jiwa justru menimbulkan dirinya sendiri untuk menjaga jarak.

Dapat diberi kesimpulan bahwa komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip komunikasi dalam Al-qur'an. Dengan demikian, komunikasi Islam dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam dari komunikator kepada komunikan dengan prinsip-prinsip komunikasi yang selaras dengan Al-qur'an dan sunnah.<sup>5</sup> Dalam aspek perubahan sosial, kualitas komunikasi Islam menyangkut nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, integritas, kebaikan, keadilan, kejujuran, kesahihan pesan dan sumber menjadi aspek penting dalam komunikasi Islam.

## 2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Dalam berbagai literatur mengenai komunikasi Islam ditemukan sekurang-kurangnya terdapat enam jenis gaya bicara (qaulan) yang digolongkan sebagai prinsip, etika, atau kaidah komunikasi Islam. Keenam prinsip komunikasi Islam yang disebutkan dalam Al-Quran diantaranya yaitu Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layyina, dan Qaulan Maysura. Penjelasan terkait keenam prinsip komunikasi Islam dapat dipaparkan sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Ana Mailia Sari, “Penerapan Prinsip Komunikasi Dalam Islam Pada Kolom Status Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Di Facebook”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020). 13

## 1) Qaulan Sadidan

Qaulan sadidan mempunyai arti yaitu perkataan atau ucapan yang benar, baik dari segi redaksi maupun substansi. Dari segi redaksi, komunikasi yang disampaikan harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, lugas, baku, sesuai kaidah bahasa. Sedangkan dari segi substansi, komunikasi yang akan dibangun harus disampaikan secara faktual, jujur dan akurasi, tidak manipulatif atau membohongi khalayak umum. Prinsip tersebut dalam Al-qur'an dijelaskan :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً

ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An-Nisa [4]: 9)*

Dalam Tafsir Al-Qurtubi juga dijelaskan, bahwa as-sadid adalah perkataan yang bijaksana dan perkataan yang benar. Dalam arti, ketika berkomunikasi (*berbicara*) harus menyampaikan atau menginformasikan hal yang benar saja, menyampaikan kebenaran, faktual, jujur, tidak berbohong, dan tidak memanipulasi atau merekayasa fakta. Qaulan sadida juga termasuk

perkataan yang bisa mendamaikan di antara orang-orang yang bertikai.<sup>6</sup>

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan sebuah informasi, komunikator harus menyampaikannya dengan jujur sesuai faktanya. Dalam teori komunikasi, seorang komunikator yang baik adalah seseorang yang memiliki kredibilitas baik bagi komunikan, bukan hanya disebabkan oleh kemampuan ketika menyampaikan pesan, tetapi juga ditentukan adanya komunikator dalam menyuguhkan informasi disampaikan dengan jujur dan benar. Sedangkan komunikator yang tidak memiliki kredibilitas baik, pesan yang disampaikan tentu mengandung unsur manipulatif.

Prinsip kejujuran dan kebenaran merupakan perilaku Rasulullah saw. yang harus menjadi suri tauladan bagi komunikator muslim. Bahkan beliau mendapat gelar *sidiq*, yang memiliki arti jujur atau benar. Hal itu menunjukkan bahwa Rasulullah saw. memang dipercaya memiliki kejujuran yang luar biasa baik dalam ucapan maupun perilaku. Selain itu, Rasulullah saw. juga melarang seluruh umatnya untuk menyampaikan informasi yang mengandung unsur dusta, karena dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri.

Dalam perspektif Islam, berdusta merupakan perbuatan tercela dan akan mendapatkan dosa karena selain berbohong kepada manusia, perbuatan tersebut juga sama halnya membohongi Tuhan. Orang yang berkata dusta, menyampaikan pesan tidak dengan kejujuran akan sulit mendapat kepercayaan bahkan dianggap sebagai seseorang yang munafik,

---

<sup>6</sup> Muljadi, "Etika dan Komunikasi Bisnis Islam", (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019). 53

sehingga menyebabkan rugi untuk diri sendiri. Maka, sebagai komunikator yang baik, ketika menyampaikan pesan harus disampaikan dengan baik dan jujur.

## 2) Qaulan Baligha

Qaulan baligha memiliki arti tepat, lugas, jelas maknanya, dan fasih. Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, mudah dimengerti, komunikatif, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*) dan tidak bertele-tele. Allah swt. telah mengatur bagaimana cara berkomunikasi yang mudah dimengerti terdapat dalam Al-qur'an :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ  
 فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعَظَّهُمْ وَقُلَّ لَهُمْ فِي  
 أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka” (QS. An-nisa [9]: 63)*

Dalam perspektif ilmu komunikasi, komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila memiliki kesamaan makna (*frame of refrence*) antara komunikator dengan komunikan. Prinsip tersebut dapat disebut sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Proses komunikasi yang efektif juga ditentukan bagaimana komunikator menyampaikan pesan. Untuk membangun komunikasi yang efektif, trdapat beberapa

beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

Yang pertama, komunikator harus mampu memperkirakan apakah komunikasi yang akan disampaikan dapat diterima oleh komunikan dengan tepat. Cara tersebut dapat disesuaikan dengan kadar kemampuan komunikan dalam menerima pesan. Bahkan Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadits bahwa penyampaian pesan harus disesuaikan dengan kadar kemampuan seseorang yang hendak diajak berbicara. Dengan begitu, bahasa yang dipakai oleh komunikator perlu ditata supaya menjadi lebih jelas dan lengkap, serta mudah diterima dan dimengerti dengan baik oleh komunikan.

Yang kedua, komunikator harus memiliki kredibilitas (kepercayaan) yang baik. Setidaknya sebagai komunikator memiliki keyakinan yang kuat bahwa selain dari pada komunikator itu sendiri, komunikan juga merupakan seseorang yang dapat dipercaya. Seorang komunikator yang dapat dipercaya baik dari sisi moral maupun keahliannya dalam berbicara akan lebih efektif ketika menyampaikan pesan, dibanding komunikator yang bukan ahlinya.

Yang ketiga, seorang komunikator harus mampu mengekspresikan atau menuangkan suatu hal sesuai dengan kerangka berfikir komunikan untuk bisa mencapai sasaran. komunikasi yang dibangun juga akan berhasil apabila komunikan merasa dekat baik psikologis maupun jarak dengan komunikator. Seperti halnya Rasulullah saw. yang berperan sebagai komunikator sangat dekat dengan komunikannya. Namun apabila komunikator tidak mampu menyesuaikan

kerangka fikir komunikan, maka akan menimbulkan kesalahpahaman.

Yang keempat, apabila terdapat kecocokan antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi akan mudah terbangun tersampaikan lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga hubungan yang menyenangkan dengan komunikan. Dengan membuat komunikan senang, maka pesan yang tersampaikan akan mudah membawa perubahan. Namun sebaliknya, penyampaian pesan oleh komunikator akan sulit diterima apabila komunikasi yang dibangun mengandung unsur menyinggung atau menyakiti perasaan. Padahal, Rasulullah saw. sangat senang menghibur orang-orang yang sedang kesusahan. Lidah beliau sangat terjaga dari sifat mudah menyinggung hati orang lain atau menyakiti perasaan.

Yang kelima, saat terjadinya komunikasi maka komunikan akan menanggapi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Reaksi komunikan tersebut dapat tergantung dari berhasil atau tidaknya komunikator ketika menyampaikan pesan dalam mengendalikan diri. Cara tersebut dapat diwujudkan komunikator dengan mendengarkan secara baik ketika komunikan memberi tanggapan dan menjawab dengan sempurna saat komunikan memberikan pertanyaan, serta mampu mengatasi masalah. Namun, apabila komunikator tidak mampu mengendalikan diri, mudah menyanggah sebelum komunikan menyelesaikan apa yang disampaikan, reaksi komunikan juga sebanding dengan penyampaian komunikator.

### 3) Qaulan Ma'rufa

Qaulan ma'rufa mempunyai arti perkataan yang baik dan santun, ungkapan yang pantas,

tidak mudah menyinggung perasaan dan disampaikan menggunakan sindiran (tidak kasar). Qaulan ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat serta menimbulkan masalah. Allah berfirman dalam Al-qur'an:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ

لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا

لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”* (QS. An-Nissa [9]: 5)

Berkaitan dengan ayat di atas, kata ma'ruf cukup banyak disebutkan dalam al-qur'an. Dalam setiap penyebutan diberi makna sesuai konteks tertentu. Kata ma'ruf berasal dari kata 'arafa ya'rifu, artinya adalah mengenal, mengetahui. Ma'ruf sendiri memiliki arti dikenal, diketahui, dapat juga diartikan sebagai nalar (*reason*). Maka makna dari pada qaulan ma'rufa sesuai dengan apa yang tercantum pada ayat diatas, secara harfiah memiliki makna ucapan yang baik.

Perkataan yang baik adalah perkataan yang disampaikan dengan sopan, tidak kasar, ramah dan tentunya tidak menyakiti.<sup>7</sup> Ucapan yang baik

<sup>7</sup> Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. "Terjemah Tafsir al-Maraghi juz 4." (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993)

meliputi isi pesan berupa kebaikan dan cara penyampaian pesan yang baik. Sebaik apapun isi pesan, apabila disampaikan dengan cara yang tidak efektif seperti menyinggung dan menyakiti perasaan, atau bahkan melecehkan komunikasi maka pesan yang baik tidak akan diterima. Dalam Islam, perkataan yang baik dikategorikan sebagai shadaqah bahkan lebih dari pada itu. Shadaqah memiliki makna yang baik, jadi apabila diiringi dengan suatu ucapan atau perilaku yang buruk, ternyata perkataan yang baik akan lebih menyenangkan karena memberikan kesan tertentu pada komunikasi.

Dalam etika perspektif komunikasi Islam, qaulan ma'rufa merupakan komunikasi etis-humanis, yaitu komunikasi yang dilandasi dengan nilai-nilai etika dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Etika komunikasi bersifat relatif karena standar etika yang sangat beragam antar budaya yang satu dengan budaya lainnya.<sup>8</sup>

#### 4) Qaulan Karima

Qaulan karima yaitu perkataan yang mulia, diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, bertatakrama dan lemah lembut, serta enak didengar penyampaiannya. Qaulan karima juga identik dengan perilaku terhadap kedua orang tua. Hal itu dijelaskan dalam Al-qur'an:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

<sup>8</sup> Umdatul Hasanah, "Etika dan Prinsip Komunikasi Islam", (Jurnal Al-Fath, VOL 02. NO. 02). 192

أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra [17]: 23)*

Qaulan kariman menjadi salah satu bagian dari pada komunikasi verbal karena bersifat jelas dan mudah dipahami. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berbicara ketika berinteraksi orang tersebut telah melakukan komunikasi verbal, begitupun komunikasi yang dilakukan secara virtual melalui media.

Dalam kehidupan sehari-hari qaulan karima adalah perkataan yang mulia. Zuhaili dalam tafsir Al-Munir mengemukakan bahwa qaulan karima adalah seruan untuk mengucapkan perkataan yang lemah lembut serta dibarengi dengan sikap sopan santun dan penuh tata krama.<sup>9</sup> Qaulan karima merupakan adab atau tata krama dengan bertutur kata yang baik, berbicara dengan santun dan mengucapkan kalimat-kalimat yang sempurna dengan menghindari kata yang dapat

<sup>9</sup> Waway Qadratulloh, “Tuntunan Al Quran Mengenai Pembinaan Toleransi Melalui Komunikasi Pada Anak Di Keluarga”, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 16.31 (2018), 96–106.

menyinggung perasaan orang lain. Qaulan karima sendiri khususnya digunakan ketika berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang kita hormati. Dalam hal menata sebuah percakapan dengan orang tua tentu harus mempunyai wadah sebagai tempat dimana seseorang membutuhkan latihan, bimbingan dan arahan.

#### 5) Qaulan Layyina

Qaulan Layyina merupakan perkataan yang lemah-lembut, menggunakan suara yang enak didengar juga penuh keramahan, sehingga mampu menyentuh hati bagi siapapun yang mendengarkan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut” (QS. Thaha [20]: 44)*

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun supaya berbicara dengan lemah-lembut dan tidak kasar terhadap Fir'aun. Dengan Qaulan layyina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan tergerak jiwanya dan merasa tersentuh menerima menerima pesan dari komunikator. Dengan demikian, komunikasi Islam semaksimal mungkin mampu menghindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang nadanya tinggi dan keras. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dituliskan, yang dimaksud layyina adalah kata-kata sindiran, tidak menggunakan kata-kata yang lugas atau terus terang, apalagi kasar. Maka dapat diketahui

bahwa dengan qaulan layina, pengucapan yang disampaikan komunikator mampu menyentuh dan mudah diterima oleh komunikan.

Penggunaan kata-kata sopan yang tidak menyakiti hati sasaran merupakan salah satu indikasi penerapan kebijaksanaan dalam berkomunikasi. Qaulan layyina yang diajarkan Allah dalam Al-qur'an tidak mengandung pujian, tidak juga basa-basi, namun demikian, ia tidak mengandung kecaman yang bisa menimbulkan antipati. Allah telah memberikan arahan dan petunjuk penting ketika berkomunikasi apabila komunikator dihadapkan dengan komunikan yang tidak baik, yaitu dengan mengatakan perkataan yang lemah lembut, perkataan yang penuh dengan suasana kedamaian agar komunikan mampu menelaah pengucapan yang disampaikan komunikator.

6) Qaulan Maysura

Qaulan Maysura memiliki makna ucapan yang mudah, yakni mudah dimengerti dan mudah dicerna, serta mudah dipahami oleh komunikan. Makna lainnya yaitu kata-kata yang berisi hal-hal yang menggembirakan atau menyenangkan. Dalam Al-qur'an dijelaskan:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ  
تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

*"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah"* (QS. Al-Isra [17]: 28)

Ayat diatas menjelaskan bahwa qaulan maysura merupakan pengucapan yang mudah, yang apabila disampaikan dengan hati yang riang, disampaikan dengan tutur bahasa yang baik, maka akan mudah sekali diterima oleh komunikan. Qaulan maysura sendiri secara terminologi berarti mudah, harus digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang pantas dan sederhana, ringan atau yang mudah diterima oleh komunikan secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.

## **B. Interaksi Sosial**

### **1. Definisi Interaksi Sosial**

Interaksi sosial didasari dari bahasa latin: *Con* atau *Cum* yang mempunyai arti bersama-sama, dan *tango* yang berarti menyentuh, sehingga secara harfiah kontak atau interaksi sosial dapat diartikan bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lainnya, baik secara individu maupun secara kelompok. Interaksi sosial adalah proses dimana terjadi hubungan antara individu dengan individu lainnya.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antarindividu, antarkelompok, dan individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi bilamana satu individu melakukan sebuah tindakan, sehingga memunculkan reaksi dari individu-individu lainnya. Interaksi sosial tidak hanya berupa tindakan dari sebuah unjuk rasa kerja sama, tapi juga bisa berupa pertikaian atau pertengkaran.<sup>10</sup>

Bonner menyebutkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu atau lebih, yang saling mempengaruhi, serta dapat

---

<sup>10</sup> Ida Bagus Made Astawa, "Pengantar Ilmu Sosial", (Depok: PT. Rajagrafindo Persada 2017). 27

memperbaiki atau mengubah perilaku individu lainnya. Interaksi sosial adalah sebuah hubungan antar individu yang bisa menghasilkan helping mutualisme, serta saling mempengaruhi dalam upaya tercapainya perubahan suatu kondisi dan perubahan suatu perilaku menjadi lebih baik lagi.<sup>11</sup>

Menurut Nasdian<sup>12</sup>, interaksi merupakan hubungan sosial yang terpola atau disebut sebagai struktur sosial. Struktur sosial merupakan suatu entitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakatnya berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lain. Struktur sosial juga diibaratkan sebagai "rumah" yang didalamnya terdapat berbagai ruangan yang dihubungkan antara ruang satu dengan ruangan lainnya, dan terdapat jalan untuk masuk maupun keluar "rumah" tersebut.

Setiadi<sup>13</sup> mendefinisikan, interaksi sosial merupakan hubungan antarmanusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis artinya hubungan itu tidak statis dan selalu mengalami dinamika. Interaksi sosial memiliki unsur yaitu tindakan sosial dan tipe-tipenya. Namun, tidak semua tindakan manusia dikategorikan sebagai interaksi sosial, sebab interaksi sosial dibatasi oleh prasyarat apakah tindakan tersebut mendapatkan respon dari pihak lain atau tidak. Prasyarat tersebut menentukan apakah tindakan dikategorikan sebagai interaksi sosial atau bukan.

Interaksi sosial menurut Walgito merupakan hubungan antarindividu dengan individu lainnya, serta individu satu dapat mempengaruhi individu lain maupun sebaliknya, sehingga terjadi adanya hubungan timbal balik. Menurut Soekanto, knteraksi sosial dapat dikatakan

---

<sup>11</sup> Nashrillah MG, "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam", (Jurnal Warta, ISSN : 1829 – 7463 2017). 6

<sup>12</sup> Fredian Tonny Nasdian, "Sosiologi Umum", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). 39

<sup>13</sup> Elly M. Setiadi, "Pengantar Ringkas Sosiologi", (Jakarta: Kencana, 2020). 30

sebagai kunci semua kehidupan sosial, hal ini disebabkan karena tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik baik antarindividu maupun antarkelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi dan kerja sama yang diterapkan dalam suatu kehidupan.

Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipelihara serta dipertahankan, sebab interaksi mampu merubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi bisa dengan mudah dan cepat seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya.

Interaksi sosial memungkinkan terjadinya aksi dan reaksi dari tindakan manusia, karena dalam sebuah interaksi harus ada pelaku lebih dari satu. Tindakan tersebut dapat berupa komunikasi, sebab dalam komunikasi terjalin hubungan timbal balik antara individu dengan lainnya yang melibatkan lebih dari satu orang. Apabila satu berbicara, maka yang lain dapat mendengarkannya, dan apabila satu bertanya, maka yang lain dapat memberikan jawaban, serta apabila yang satu memberikan peraturan, maka yang lain dapat menaatinya. Hal tersebut terbukti bahwa komunikasi merupakan bentuk tindakan dari interaksi sosial, karena dalam komunikasi memerlukan adanya pemahaman makna atas pesan dan tujuan yang disampaikan oleh masing-masing pihak yang melakukan komunikasi dan hal itu telah terwujud dalam kegiatan interaksi sosial. Giddens mengartikan komunikasi merupakan proses saling memberikan tafsiran kepada antarpihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-

---

<sup>14</sup> Susilo, Irma, Ana, "Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik", (Jurnal civic hukum, Volume 6.No. 1, mei 2021), 73

pihak yang saling berhubungan mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain.

## 2. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yang diantaranya adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.<sup>15</sup>

### 1) Kontak Sosial

Kata “kontak” berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang memiliki arti bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh, yang secara harfiah berarti bersama-sama menyentuh. Sebagai gejala sosial, kontak tidak perlu berarti hubungan badaniyah, karena orang dapat berhubungan dengan orang lain dengan cara berbicara, baik secara langsung maupun melalui telepon, surat dan internet.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, diantaranya:

- a) Antara orang perorangan
- b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok
- c) Antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya

Kontak sosial dapat bersifat positif maupun negatif. Kontak sosial positif mengarah pada kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial. Kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun bersifat sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti halnya berjabat tangan atau saling senyum. Sedangkan kontak sekunder memerlukan perantara.

---

<sup>15</sup> Fredian Tonny Nasdian, “Sosiologi Umum”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). 43

### 1) Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain baik antarindividu maupun antarkelompok yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, seperti menggunakan alat bantu agar orang lain dapat memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

Menurut Syam, bahwa dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu ada yaitu sumber informasi (*source*), saluran (*channel*), dan penerima informasi (*receiver*).<sup>16</sup> Sumber informasi merupakan seseorang atau lembaga yang mempunyai bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada khalayak luas. Saluran (*channel*) yang digunakan bisa saja berupa saluran intrapersonal atau bahkan media massa. Sementara penerima informasi (*receiver*) merupakan perorangan atau kelompok dan masyarakat yang menerima informasi atau yang menjadi sasaran informasi.

### 3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi berarti dua orang atau lebih terlibat dalam tindakan sosial bersama, setiap orang berperan sebagai subjek sekalipun objek dari tindakan orang lain.<sup>17</sup> Sebelum hubungan-hubungan sosial (interaksi sosial) menjadi suatu hubungan yang terpola, maka akan dialami suatu proses sosial menuju bentuk yang konkrit, suatu hubungan yang terpola sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Merujuk dari Soekanto, bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok sosial

---

<sup>16</sup> Yonathan, Franky, "Wadah Interaksi Sosial", (Jurnal Stupa, Vol. 2, No. 1, April 2020). 38

<sup>17</sup> Fredian Tonny Nasdian, "Sosiologi Umum", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). 45

saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Menurut Gillin dan Gillin, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, sehingga keduanya sekaligus menunjuk pada bentuk-bentuk interaksi sosial.<sup>18</sup> Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut diantaranya yaitu :

1. Interaksi sosial asosiatif

Interaksi sosial yang mendekatkan dan mempersatukan dapat meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1) Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama artinya bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Istilah kerja sama yang dimaksudkan adalah suatu padanan kata *cooperation* (*co*: bersama; *operate*: bekerja). Faktor-faktor yang mendorong (motivasi) terjadinya kerja sama menurut Chitambar yaitu:

- a) Motivasi atau kepentingan pribadi: tolong menolong misalnya, adalah bentuk kerja sama untuk mewujudkan kepentingan pribadi
- b) Kepentingan umum: misalnya, kerja bakti atau gotong royong memperbaiki jalan desa atau saluran air
- c) Motivasi altruistik: semangat pengabdian (ibadah) demi kemanusiaan, panggilan atau motivasi tanpa pamrih untuk menolong sesama
- d) Tuntutan situasi: misalnya karena ada bencana alam, semua orang terkena musibah, penderitaan, sehingga terdorong untuk bekerja sama mengatasi situasi.

---

<sup>18</sup> *Ibid.* 45.

## 2) Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi adalah suatu keadaan keseimbangan atau usaha-usaha mengakhiri pertikaian secara permanen atau sementara diantara pihak-pihak yang berkonflik. Akomodasi juga bisa diartikan sebagai usaha meredakan pertentangan menjadi keadaan yang stabil.

Biasanya akomodasi diawali upaya-upaya oleh pihak-pihak yang bertikai untuk saling mengurangi pertentangan diantara kedua belah pihak yang menjadi penyebab pertentangan, sehingga intensitas konflik mereda.

## 3) Asimilasi (*Asimilation*)

Menurut pendapat Abramitzky, Boustan, dan Eriksson asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara orang perorangan atau kelompok sosial yang diikuti pula usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.<sup>19</sup>

Syarat asimilasi yaitu:

- a. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
- b. Orang perorangan sebagai warga kelompok-kelompok tersebut saling bergaul secara langsung atau intensif untuk waktu yang lama. Tanpa melalui pergaulan dalam kurun waktu tertentu maka asimilasi tidak akan tercapai.
- c. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

---

<sup>19</sup> Elly M. Setiadi, "Pengantar Ringkas Sosiologi", (Jakarta: Kencana, 2020). 35

## 2. Interaksi sosial disasosiatif

Interaksi sosial disasosiatif merupakan keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antaranggota masyarakat. Interaksi sosial yang disosiatif ini dipicu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau *social disorder*. Andriana, Natsir, dan Valiantien mengatakan bahwa munculnya disintegrasi sosial merupakan akibat dari pertentangan antaranggota masyarakat tersebut.<sup>20</sup> Adapun beberapa hal terkait interaksi sosial yang disosiatif diantaranya:

### 1) Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan interaksi sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia yang terlibat dalam proses tersebut saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada masa tertentu menjadi pusat perhatian publik dengan cara menarik perhatian atau mempertajam tersangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Tipe-tipe persaingan meliputi persaingan antarpribadi (*rivalry*) dan persaingan antarkelompok. Dari tipe-tipe persaingan tersebut, menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu persaingan dibidang ekonomi dan budaya, persaingan untuk mencapai kedudukan, dan peranan tertentu dalam masyarakat.

### 2) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi menurut Deutsch merupakan interaksi sosial yang berada diantara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian tentang diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 37.

Ada lima hal yang mencakup dalam kontravensi diantaranya:

- a) Proses umum kontravensi meliputi perbuatan, seperti penolakan, menghalang-halangi, dan perbuatan mengacaukan rencana pihak lain
  - b) Bentuk-bentuk kontravensi yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, memaki-maki orang lain, melemparkan beban pembuktian kepada orang lain dan sebagainya
  - c) Bentuk-bentuk kontravensi yang intensif seperti penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak lain dan sebagainya
  - d) Kontravensi yang bersifat rahasia diantaranya seperti menggosipkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat, dan sebagainya
  - e) Kontravensi yang bersifat taktis seperti mengejutkan pihak lain, mengganggu atau membingungkan pihak lain, misal dalam pemilihan umum, partai-partai politik saling berebut kedudukan dalam suatu pemerintahan.
- 3) Pertentangan atau pertikaian (*Conflict*)
- Konflik merupakan interaksi sosial dimana masing-masing pihak berinteraksi berusaha untuk saling menghancurkan, menyingkirkan dan bahkan mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Adapun sebab musabab terjadinya konflik diantaranya yaitu:

- 1) Perbedaan antar perorangan atau antarkelompok
- 2) Perbedaan kebudayaan yang berpengaruh pada perbedaan kepribadian seseorang atau kelompok
- 3) Bentrokan antarkepentingan
- 4) Perubahan-perubahan sosial yang meliputi perubahan nilai-nilai dan norma-norma sosial.



## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku:**

- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. "Terjemah Tafsir al-Maraghi juz 4". Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang (1993)
- Fitrah, M., and D. Luthfiyah. *Metode Penelitian*. Jawa Barat: Cv Jejak, 2017
- Harjani Hefni, LC. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017
- Hermawan, Sigit, and Amirullah Amirullah. *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016
- Ida Bagus Made Astawa. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021
- Muljadi. *Etika dan Komunikasi Bisnis Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019
- Nasdian, Fredian Tonny, ed. *Sosiologi umum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021
- Setiadi, Elly M. *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media, 2020.
- Syam, Nur. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021

**Jurnal:**

- MG, Nashrillah MG Nashrillah. "Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam." *Warta Dharmawangsa* 52 (2017).
- Mulyadi, Yonathan Yoel, and Franky Liauw. "*Wadah Interaksi Sosial*." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa) 2.1* (2020): 37-44.
- Munardi, Benny. "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Dalam Proses Pemberdayaan Program Peserta Beasiswa Sahabat Pendidikan Laz Ulil Albab Di Kota Medan." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4.1 (2019): 17-17.
- Qadratulloh, Waway. "*Tuntunan Al Quran Mengenai Pembinaan Toleransi Melalui Komunikasi Pada Anak Di Keluarga*." *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16.1 (2018): 96-106.
- Susilo, Susilo, Nugraheni Irma Lusi, and Ana Mentari. "*Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik Di Kabupaten Lampung Selatan*." *Jurnal Civic Hukum* 6.1 (2021).
- Tatalia, Rita, and Muhammad Habibi. "*PENERAPAN PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI SESAMA MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PONTIANAK*." *Borneo: Journal of Islamic Studies* 2.2 (2022): 136-147.
- Umdatul Hasanah, "*Etika dan Prinsip Komunikai Islam*". *Jurnal Al-Fath*

**Skripsi:**

- Almaidah P. *Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman (Islam) Oleh Para Mualaf Di Desa Se'pon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016.
- Ana Mailia Sari. *Penerapan Prinsip Komunikasi Dalam Islam Pada Kolom Status Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Di Facebook*. Universitas Islam Riau, 2020.
- Fikruzzaman Saleh. *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar*

- Desa Talawe Kab. Sidrap*. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Hasnawati. *Penerapan Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Oby Febriyansa. *Penerapan Komunikasi Islam dalam Membangun Kerukunan Masyarakat Adat Saibatin di Desa Bakhu Kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Selda, Renalda. *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggungan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri*. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Wahidah. *Komunikasi Islam dalam Meningkatkan kesadaran Beragama Anak (Studi SDIT Al-Hanif Cilegon)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

**(PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN, DESA  
PURWODADI MEKAR KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

### Pertanyaan

1. Bagaimana penerapan Komunikasi Islam di Pondok Pesantren Darussolihin?
2. Komunikasi Islam itu terdapat 6 prinsip, diantaranya Qaulan Sadida (ucapan yang benar), Qaulan Baligha (ucapan yang jelas makna), Qaulan Ma'rufa (ucapan yang baik), Qaulan Kariman (ucapan yang mulia), Qaulan Layyina (ucapan lemah lembut), Qaulan Maysura (ucapan yang mudah dimengerti). Dari prinsip-prinsip tersebut manakah yang diterapkan oleh pengurus terhadap santri?
3. Bagaimana interaksi santri dalam Komunikasi Islam?
4. Bagaimana hasil dari penerapan komunikasi tersebut terhadap santri?
5. Apakah ada reward and punishment untuk santri yang memiliki komunikasi yang baik/buruk?
6. Apa indikator dalam implementasi komunikasi terhadap interaksi santri menurut pengurus?
7. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam proses penerapan komunikasi Islam?
8. Bagaimana pengurus dapat mengetahui bahwa penerapan komunikasi Islam tersebut berhasil atau gagal?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan apabila penerapan komunikasi Islam gagal diimplementasikan oleh para santri?
10. Bagaimana evaluasi terhadap penerapan yang dibuat?
11. Bagaimana tindak lanjut setelah mentoring terhadap pencapaian dalam penerapan komunikasi Islam?

## Lampiran 2 SK Judul



**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**NOMOR : 14 TAHUN 2023**

**TENTANG**

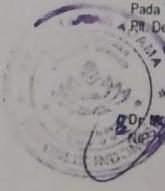
**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2022/2023  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Menimbang	1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester GenapTA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
	2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
Mengingat	1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
	4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
	5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 978 Tahun 2022 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Memperhatikan	Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 12 Mei 2023
<b>MEMUTUSKAN :</b>	
Menetapkan	<b>SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023.</b>
Kesatu	Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
Kedua	Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk dseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
Ketiga	Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
Keempat	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
Pada Tanggal : 05 Juni 2023  
Rt. Dekan,



**Dr. Masit, S. Ag., MM**  
NIP. 197311141996031002

Lampiran:  
Surat Perintah Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Nomor : 14 Tahun 2023  
Tentang : Penetapan Judul Dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (Kpi) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Semester GeNAP TA. 2022/2023.

NO	NAMA/NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Zkri Orlian Rafadinata /1941010567	Strategi Dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru Dalam Pembinaan Muallaf di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur	Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I Bambang Budiwiranto Ph.D
2	Adi Nur Kurniawan /1941010557	Pola Komunikasi Pelatih Pencak Silat Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti dalam Pembinaan Moral Siswa di Desa Telogorejo Kecamatan Rawajulu Utara	Bambang Budiwiranto, Ph.D Nadya Amalia Nasution, M.Si.
3	Satria Jaya Kurnia /1941010438	Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum'at Di Masjid Salfinatul Ulum UIN Raden Intan Lampung	Dr. M. Mawardi J. M. Si Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
4	Ratih Septi Antika /1941010414	Tradisi Mabbarsang Dalam Prespektif Sy'ar Islam (Studi Pada Suku Bugis Kampung Kuala Teladas)	Dr. Khairullah, S.Ag., M.A Umi Rojati, M.Kom.I
5	Arya Nugroho /1941010043	Efektivitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Sibling Rivalary Dalam Membangun Ukhuwah Keluarga (Studi Di Kelurahan Tanjung Karang, Enggal Kola Bandar Lampung)	Prof. Dr. H. Khomsanrial Romli M. S. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
6	Ari Gunawan /1941010276	Lirik Lagu Orkes Gambus Dalam Tinjauan Pesan Dakwah Di Desa Gunung Sugh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Siti Wuryan, M.Sos.I.
7	Ning Anzka Putri /1941010166	Penerapan Komunikasi Islam Dalam Interaksi Santin di Pondok Pesantren Darussolihin, Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Balanghari, Kabupaten Lampung Timur	M. Apun Syarifuddin, S.Ag. M. S. Umi Rojati, M.Kom.I
8	Chesca arya fatra /1941010290	Strategi Dakwah Dalam Pengendalian Diri Pada Generasi Z di Kabupaten Lampung Selatan	Dr. Fauzal, S.Ag., M.Ag Seply Anggraini, M.Pd.
9	Snelli Laila San /1941010440	Pesan Dakwah Di Media Televisi dalam Analisis Framing Terhadap Program siaran Dakwah di SCTV	Dr. H. Rosdi, M.A. Dr. H. M.Mawardi J.M.Si.
10	Pandi Prasama /1941010404	Problematika Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Lampung Selatan	Prof. Dr. H.Nasor M.S. Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
11	Rio Apriansah /1941010427	Problematika Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktifitas Khuruj di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Dr. Khairullah, S.Ag., M.A.
12	Bella Ganika /1941010600	Pola Komunikasi Masyarakat Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Desa Sinar Bingu Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang Bandar Lampung	Dr.Hj.Rini Selawati S.Ag M.Sos.I Siti Wuryan, M.Sos.I



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
 e-mail : fdikutnrl@gmail.com*

Nomor : B-4054/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 Bandar Lampung, 20 September 2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi  
 di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Ning Arizka Putri  
 NPM : 1941010166  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Judul : Penerapan Komunikasi Islam Dalam Interaksi Santri di Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur  
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Darussolihin Desa Purwodadi Mekar, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

An. Dekan,  
 Kabag TU



Supriyadi, S.Sos  
 NIP/196611161990031001

## Lampiran 6 Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3379/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI  
 SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN, DESA PURWODADI MEKAR  
 KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Ning Arizka Putri	1941010166	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 15 Desember 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**

NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PENERAPAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM INTERAKSI SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSOLIHIN, DESA PURWODADI  
MEKAR KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR

ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>12%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>Rani Febriyanni, M. Shabri Abd Majid. "Analisis Faktor Produksi dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UKM Keripik Cinta Mas Hendro)", Jurnal EMT KITA, 2023</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>Hery Purwosusanto. "KOMUNIKASI POLITIK DALAM TAFSIR (Kajian atas <math>\blacklozenge</math>Tafhim al-Qur'an<math>\blacklozenge</math> karya Abu al-A?la Mawdudi )", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2017</b> Publication	<b>&lt;1%</b>

6	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	<1 %
7	Putri Hana Pebriana. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017 Publication	<1 %
8	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
9	Indra Maryanti, Nur 'Afifah, Ismail Saleh Nasution, Sri Wahyuni. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR)", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
13	Rosniar Rosniar. "PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM TENTANG DIALOG (Kajian Kepustakaan	<1 %

terhadap Komunikasi Interpribadi)", Al-Din:  
Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 2019

Publication

---

14 Submitted to Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara <1%  
Student Paper

---

15 Submitted to Universitas PGRI Palembang <1%  
Student Paper

---

16 Submitted to Universitas Trunojoyo <1%  
Student Paper

---

17 Submitted to ppsom <1%  
Student Paper

---

18 Sheren Viera Suryadi, Jawoto Nusantoro,  
Angga Kurniawan. "EVALUASI PERANAN  
BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI  
DAERAH DALAM MENGOPTIMALKAN  
PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN  
DI KOTA METRO", Jurnal Akuntansi AKTIVA,  
2022 <1%  
Publication

---

19 Submitted to Universitas Khairun <1%  
Student Paper

---

20 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1%  
Student Paper

---

21 Juminem Juminem. "ADAB BERMEDIA SOSIAL  
DALAM PANDANGAN ISLAM", Geneologi PAI: <1%

## Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019

Publication

---

**22** Submitted to STIE Perbanas Surabaya <1 %  
Student Paper

---

**23** Submitted to Syiah Kuala University <1 %  
Student Paper

---

**24** Submitted to Universitas Islam Indonesia <1 %  
Student Paper

---

**25** Venti Verlia, Sahlan Sahlan. "PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 10 KENDARI", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 <1 %  
Publication

---

**26** Muridan Muridan. "KEPUASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM TERHADAP PELAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO TAHUN 2017", Jurnal Penelitian Agama, 2017 <1 %  
Publication

---

**27** Nayla Aidilla Sambas. "Metode Komunikasi Islam Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan", YASIN, 2023 <1 %  
Publication

- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 28 | Rosda Malia, Dikhrul Hakim. "EFEKTIFITAS PROGRAM PENYULUHAN PADI PANDANWANGI ORGANIK DI DESA TEGALLEGA KECAMATAN WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR", AGRITA (AGri), 2020<br>Publication | <1 % |
| 29 | Submitted to Universitas Dian Nuswantoro<br>Student Paper   | <1 % |
| 30 | Widyasari Widyasari. "KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD BERDASARKAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR", JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2017<br>Publication                                       | <1 % |
| 31 | Amestia Prasinata Panggabean. "Kualitas Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli di Taman Pintar Book Store Yogyakarta", Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2017<br>Publication  | <1 % |
| 32 | Muhammad Zikri Wiguna. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON-EXAMPLES", Jurnal Pendidikan Bahasa, 2019<br>Publication           | <1 % |
| 33 | TB Nurwahyu. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021<br>Publication  | <1 % |
-

---

34	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
36	Cartono Cartono. "KOMUNIKASI ISLAM DAN INTERAKSI MEDIA SOSIAL", ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018 Publication	<1 %
37	Submitted to Universitas Komputer Indonesia Student Paper	<1 %
38	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
39	Submitted to Marquette University Student Paper	<1 %
40	Submitted to Open University Malaysia Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
42	Baronah, Anggit Yoebrilianti, Nurhayani. "Pengaruh Digital Marketing, Influencer Marketing Dan Product Quality Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Wuling Di Indonesia", Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN), 2023 Publication	<1 %

---

- 
- 43 Fauzan Azima. "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2017  
Publication <1 %
- 
- 44 Siti Isnaini Nurul Wahidah. "UANG DAN KEKUASAAN POLITIK", SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan, 2017  
Publication <1 %
- 
- 45 Husnan, Ahmad Helwani, Nurjannah Husnan, Ahmad Helwani, Nurjannah. "IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PASCA SURAT EDARAN NOMER 15 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PEMBELAJARAN DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PANDEMI COVID-19", Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI, 2021  
Publication <1 %
- 
- 46 Muhammad Nasir Pambudi, Samidjo Samidjo. "Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah", Media Manajemen Pendidikan, 2019  
Publication <1 %
- 
- 47 Nazilatus Syukriyah. "Membumikan Al-Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai; Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66 - 70", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2019  
Publication <1 %
- 
- 48 Riyanto Riyanto. "DAMPAK PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM INTERAKSI <1 %
-

PEMBELAJARAN", Communiverse : Jurnal Ilmu  
Komunikasi, 2020

Publication

- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 49 | <p><b>Submitted to IAIN Kudus</b></p> <p>Student Paper</p> | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 50 | <p>Julet Finka Tanauma, Bernhard Tewal, Greis Sendow. "Profesionalisme Kerja Pegawai dalam Pelayanan Publik dan Pelaksanaan Administrasi di Kantor Kelurahan Tanjung Batu", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2022</p> <p>Publication</p> | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 51 | <p>Khulusinniyah Khulusinniyah, Ahmadi Ahmadi. "PENDAMPINGAN DALAM KEGIATAN MUHAFAZAH DAN MUSYAWARAH KITAB KUNING BAGI SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFIYAH SUKOREJO SITUBONDO", As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019</p> <p>Publication</p> | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 52 | <p>Amina Erni. "Komunikasi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2017</p> <p>Publication</p> | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 53 | <p>Cut Husna, Mustanir Yahya, Hajjul Kamil, Teuku Tahlil. "The Impact of Islamic-Based Disaster Response Competencies Program on</p> | <1 % |
|----|--|------|

Nurses: A Computer-based Training  
Randomized Controlled Trial", The Open  
Nursing Journal, 2021

Publication

- 
- |       |  |      |
|-------|--|------|
| 54    | <p>Hadi Ismanto, Vembri Aulia Rahmi, Nanang Bagus Setiawan. "SOCIO EDUPRENENUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA", Jurnal Riset Entrepreneurship, 2020</p> <p>Publication</p>   | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 55    | <p>Ina Ambarwati. "Pola Asuh dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren", JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 2018</p> <p>Publication</p>  | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 56    | <p>Martina Rahmawati Masitoh, Gugup Tugi Prihatma, Alfin Alfianto. "Pengaruh Sales Promotion, Hedonic Browsing, dan Impulse Buying Tendency terhadap Impulse Buying Pelanggan E-Commerce Shopee", Sains Manajemen, 2022</p> <p>Publication</p> | <1 % |
| <hr/> |  |      |
| 57    | <p>Mubarok Mubarok, Dian Marhaeni K. "Konstruksi Prinsip Kinerja Public Relations Dalam Pandangan Syariat Islam", Jurnal The Messenger, 2016</p> <p>Publication</p>  | <1 % |
-

- 
- 58 Sekar Putri, Amelia Amelia. "STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF", KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 2022  
Publication <1%
- 
- 59 Submitted to Universitas Diponegoro  
Student Paper <1%
- 
- 60 Elly s Mersina Mursidik, Nur Samsiyah, Hendra Erik Rudyanto. "Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matetatika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar.", Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 2015  
Publication <1%
- 
- 61 Siti Rahmah. "Akhlak dalam Keluarga", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2021  
Publication <1%
- 
- 62 Siti Rahmawati, Rubino Rubino. "Implementasi Prinsip Komunikasi Islam dalam Interaksi Keluarga Masyarakat Suku Karo di Desa Budaya Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023  
Publication <1%
- 
- 63 Sukaesih Sukaesih. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja <1%
-

di Sekolah Menengah Atas", Reslaj : Religion  
Education Social Laa Roiba Journal, 2023

Publication

---

64 Ardianto Ardianto. "KESANTUNAN  
BERBAHASA DALAM PERPEKTIF HUKUM  
ISLAM", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016 <1 %

Publication

---

65 Erna Kurniawati. "Analisis Prinsip-Prinsip  
Komunikasi Dalam Persektif Al-Qur'an", AL-  
MUNZIR, 2020 <1 %

Publication

---

66 Fusnika Fusnika, Septha Suseka, Aprillianti  
Bunga Lestari. "UPAYA PEMERINTAH DESA  
JERORA SATU DALAM MEWUJUDKAN  
MASYARAKAT YANG DEMOKRATIS DI ERA  
REFORMASI 4.0 PADA TAHUN 2020", JURNAL  
PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan,  
2021 <1 %

Publication

---

67 Putri Sakinah, Hasan Sazali, Sori Monang.  
"Upaya Meningkatkan Kemampuan  
Berkomunikasi Terhadap Anak Melalui Media  
Audio Visual di Taman Kanak-Kanak Qurrata  
Aini Kecamatan Tanjung Morawa Deli  
Serdang", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2022 <1 %

Publication

---

68 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <1 %

Student Paper

---

## Lampiran 7 Dokumentasi

Foto 1 Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Darussolihin





Foto 2 Wawancara dengan Santri Putra Pondok Pesantren Darussolihin



Foto 4 Wawancara dengan Santri Putri Pondok Pesantren Darussolihin



Foto 6 Kegiatan Santri Mengaji Kelas Diniyah



Foto 7 Kegiatan Musyawarah Kubro



Foto 8 Kegiatan Jam'iyah Al-Insya'iyah

